

PENGEMBANGAN EVALUASI DAN ALAT TES DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS IT DI MI ASY-SYAFI'YYAH KOTA SINGKAWANG

Assadi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Kalbar
email: abuabdurrahmanassadi@gmail.com

Ubabuddin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Kalbar
email: ubabuddin@gmail.com

Abstract: Learning Islamic Religious Education (PAI), tests and evaluation tools have an important role in measuring students' understanding of subject matter and their ability to apply religious values in everyday life. This research is a qualitative research, with data collection methods through observation, documentation and interviews. Data analysis using triangulation. Based on the use of these tests and evaluation tools, several conclusions can be drawn: 1. Measuring understanding: Tests and evaluation tools are used to measure the extent to which students understand the concepts and principles in PAI. Through tests, teachers can evaluate students' understanding of subject matter and identify areas that need strengthening or improvement. 2. Development of attitudes and values: Apart from understanding concepts, tests and evaluation tools can also be used to measure students' attitudes towards religion and moral values. Tests such as ethical assessments or case studies can help teachers evaluate the extent to which students apply religious values in everyday life. 3. Skills development: Tests and evaluation tools can also measure a student's ability to apply practical skills related to Islamic Religious Education, such as reading and understanding religious texts, attending religious services, or participating in religious activities.

Keywords: Evaluation Development, Test Tool, IT-Based PAI Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan dinegara-negara dengan mayoritas Muslim. Pembelajaran PAI bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan

pengamalan ajaran Islam, serta membentuk karakter yang baik pada siswa. Menurut Rusydi Ananda tujuan evaluasi adalah mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik dan apakah kegiatan penagajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.¹ Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, evaluasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran PAI. Evaluasi membantu guru dalam memantau kemajuan siswa, mengukur pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama, dan memastikan efektivitas metode pengajaran dan kurikulum.

Tes dan alat evaluasi memainkan peran krusial dalam upaya evaluasi pembelajaran PAI. Tes sebagai salah satu alat evaluasi yang umum digunakan, memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap materi PAI. Tes dapat meliputi tes tulis, tes lisan, tes objektif (pilihan ganda), atau tes praktik. Namun, tes tidaklah satu-satunya alat evaluasi yang relevan dalam pembelajaran PAI. Terdapat berbagai alat evaluasi lainnya seperti observasi, proyek, portofolio, wawancara, atau diskusi kelompok, yang dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pemahaman siswa terhadap agama dan praktik keagamaan mereka.

Konteks pembelajaran PAI, penting untuk memahami peran, fungsi, dan efektivitas dari tes dan alat evaluasi lainnya. Penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek terkait evaluasi dalam pembelajaran PAI, termasuk jenis-jenis tes yang digunakan, penggunaan alat evaluasi alternatif, serta tantangan dan manfaat yang terkait dengan penerapannya. Namun, masih ada ruang bagi penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman kita tentang tes dan alat evaluasi dalam konteks pembelajaran PAI.

¹ Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: LPPPI, 2019), 245.

Berdasarkan Permen No 9 Tahun 2022 pasal 5 evaluasi bertujuan untuk menyediakan:² 1) Efektivitas satuan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. 2) Tingkat pemerataan akses dan kualitas layanan pendidikan. 3) Kualitas dan relevansi proses pembelajaran. 4) Kualitas pengelolaan satuan pendidikan dan 5) Jumlah, distribusi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, penelitian dengan fokus pada tes dan alat evaluasi dalam pembelajaran PAI menjadi penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI dan pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Dalam konteks ini, penelitian akan berkontribusi dalam mengidentifikasi pendekatan terbaik, metode, dan strategi evaluasi yang efektif untuk pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis kepada pendidik, guru PAI, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan pendekatan evaluasi yang lebih holistik dan komprehensif dalam pembelajaran PAI.

Memperkuat pemahaman tentang tes dan alat evaluasi dalam pembelajaran PAI, diharapkan pendekatan evaluasi yang lebih baik dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam. Hal ini akan berdampak positif pada pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, serta membantu mencapai tujuan akhir pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berkomitmen dalam menjalankan ajaran agama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dan

² Permen No 9 Tahun 2022 pasal 5. Di akses tps: // www.jogloabang.com/pendidikan/permendikbudristek-9-2022-evaluasi-sisdik tanggal 31 mei 2023 jam 09.30 wib.

teknik analisis data yang disajikan dalam bentuk paragraf. Jenis penelitian ini yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, di lapangan (studi kasus) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam mengenai suatu unit sosial, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui narasumber. Narasumber subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian. Pengambilan narasumber pada penelitian ini diambil berdasarkan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan narasumber dengan pertimbangan tertentu, yakni orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang situasi sosial yang akan diteliti. Menggunakan prosedur pengumpulan data dengan observasi, interview dan dokumentasi. Penulis menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis dengan menekankan pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Arti Tes dan Alat Evaluasi

Tes adalah suatu alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, keterampilan, atau sikap seseorang terhadap suatu subjek atau topik tertentu. Tes dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, lisan, atau praktik yang dirancang untuk menguji pemahaman dan kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari. Amir Diaien dalam Abdul Azis mengatakan: tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan

cepat.”³ Lebih lanjut Isa Anshori mengatakan : “tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.”⁴ Tes juga dapat memiliki berbagai bentuk, seperti tes pilihan ganda, tes uraian, tes objektif, atau tes praktik, tergantung pada tujuan evaluasi yang ingin dicapai.

Alat evaluasi, disisi lain, merujuk pada berbagai metode atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, atau sikap seseorang dalam konteks tertentu. Abdul Azis menyatakan bahwa: “Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan pengajaran yang telah dilakukan sebelumnya.”⁵ Evaluasi adalah mengukur dan menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu.”⁶ Alat evaluasi dapat meliputi tes, observasi, proyek, portofolio, wawancara, diskusi kelompok, atau kombinasi dari beberapa metode tersebut. Setiap alat evaluasi memiliki karakteristik dan keunggulannya sendiri dalam mengumpulkan data dan memberikan wawasan tentang pencapaian siswa, pengaruh metode pengajaran, atau efektivitas kurikulum.

Kedua konsep ini, tes dan alat evaluasi, memiliki peran yang penting dalam mengukur pemahaman dan perkembangan siswa, serta memastikan efektivitas pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman secara spesifik dan memberikan data yang dapat diukur secara kuantitatif, sementara alat evaluasi lainnya memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan siswa, seperti pemahaman konsep, keterampilan praktik, sikap, atau potensi pengembangan lebih lanjut. Kombinasi penggunaan tes dan alat evaluasi lainnya membantu guru dan pendidik dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang relevan dalam proses pembelajaran.

³ Abdul Azis. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. (Palangkaraya: Palangkaraya Press, 2021), 116.

⁴ Isa Anshori. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. (Sidoarjo : Umsida Press, 2009). 73

⁵ Abdul Azis. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan..*, 113.

⁶ Nini Ibrahim. *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. (Jakarta: Mitra Abadi, 2014)

B. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik dan maksimal, maka kegiatan evaluasi harus bertitik dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

1. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu pula

2. Komprehensif

Melakukan evaluasi terhadap suatu obyek, guru harus mengambil seluruh obyek itu sebagai bahan evaluasi

3. Adil dan Obyektif

Melaksanakan evaluasi guru harus berlaku adil dan tanpa pilih kasih kepada semua peserta didik. Guru juga hendaknya bertindak secara obyektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik

4. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi hendaknya guru bekerjasama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

5. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.⁷

C. Langkah-Langkah dalam Pembuatan dan Pelaksanaan Tes dan evaluasi Pembelajaran PAI

⁷ Muh Haris Zubaidilah. *Prinsip dan Alat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam*. tt

1. Langkah-Langkah dalam Pembuatan Tes dan evaluasi Pembelajaran PAI

Pembuatan tes dan evaluasi pembelajaran PAI, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diikuti: menurut Isa Anshori, Langkah-langkah Menyusun Alat Evaluasi (Tes) ada sebelah yaitu : a) Menetapkan tujuan tes. b) Analisis kurikulum. c) Tentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). d) Analisis buku pelajaran dan sumber materi belajar. e) Menyusun kisi-kisi tes. f) Menulis TPK/Indikator. g) Menulis Soal. h) Analisis Soal. i) Revisi Soal. j) Menentukan Soal yang baik. k) Merakit soal menjadi tes standar.⁸

- a. Tentukan Tujuan Evaluasi: Langkah pertama adalah menentukan tujuan evaluasi Anda. Apakah Anda ingin mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama Islam, keterampilan praktik keagamaan, sikap atau nilai-nilai keagamaan, atau kombinasi dari beberapa aspek tersebut. Jelaskan tujuan evaluasi Anda untuk mengarahkan proses selanjutnya.
- b. Rancang Instrumen Evaluasi: Berdasarkan tujuan evaluasi, rancang instrumen evaluasi yang sesuai. Instrumen ini bisa berupa tes tulis, tes lisan, tes objektif (pilihan ganda), tes praktik, observasi, wawancara, atau kombinasi dari beberapa instrumen tersebut. Pastikan instrumen evaluasi yang Anda gunakan relevan dengan tujuan evaluasi dan mampu mengumpulkan data yang dibutuhkan.
- c. Buat Rencana Evaluasi: Buat rencana evaluasi yang terperinci. Tentukan waktu, tempat, dan metode evaluasi yang akan digunakan. Juga, pastikan bahwa instrumen evaluasi yang telah

⁸ Isa Ansshori. *Perencanaan sistem Pembelajaran*. (Sidoarjo: Umsida Press, 2009)

Anda rancang sesuai dengan konteks pembelajaran PAI dan dapat diterapkan secara efektif.

- d. Uji Coba Instrumen Evaluasi: Sebelum menggunakannya secara resmi, lakukan uji coba instrumen evaluasi. Berikan instrumen kepada beberapa siswa untuk mengukur kelayakan, kejelasan, dan keakuratan instrumen tersebut. Jika diperlukan, lakukan revisi dan penyempurnaan instrumen berdasarkan umpan balik yang diperoleh selama uji coba.
- e. Implementasikan Evaluasi: Implementasikan instrumen evaluasi yang telah Anda rancang sesuai dengan rencana evaluasi yang telah ditetapkan. Berikan instrumen kepada siswa dan pastikan pengumpulan data dilakukan dengan cara yang obyektif dan akurat.
- f. Analisis Hasil: Setelah pengumpulan data selesai, lakukan analisis hasil evaluasi. Proses ini melibatkan penilaian dan interpretasi data yang dikumpulkan dari instrumen evaluasi. Analisis ini akan memberikan pemahaman tentang pencapaian siswa, kelemahan dan kekuatan pembelajaran, serta memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan lebih lanjut.
- g. Berikan Umpan Balik: Setelah analisis hasil evaluasi selesai, berikan umpan balik kepada siswa tentang hasil evaluasi mereka. Sampaikan secara jelas dan konstruktif tentang pencapaian mereka, serta berikan saran untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.
- h. Evaluasi Diri: Setelah proses evaluasi selesai, lakukan evaluasi diri terhadap instrumen evaluasi yang telah digunakan. Tinjau kembali tujuan evaluasi, efektivitas instrumen, dan proses evaluasi secara keseluruhan. Identifikasi kekuatan dan

kelemahan dari evaluasi yang telah dilakukan untuk perbaikan di masa mendatang.

- a. Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, Anda dapat melakukan pembuatan tes dan evaluasi pembelajaran PAI yang sistematis, obyektif, dan efektif.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Tes dan Evaluasi Pembelajaran PAI

- a. Langkah Perencanaan
- b. Langkah Pengumpulan Data
- c. Langkah Penelitian Data
- d. Langkah-langkah Pengolahan data
- e. Langkah Penafsiran Data
- f. Langkah Meningkatkan Daya Serap Peserta didik
- g. Laporan Hasil Penelitian.⁹

3. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran

- a. Dilihat dari segi kegunaannya, antara lain:
 - 1) Formatif (harian), untuk memperbaiki proses belajar mengajar
 - 2) Sumnatif, untuk menentukan hasil belajar siswa, kemajuan belajar siswa, kenaikan kelas, dan laporan kepada orang tua siswa.
 - 3) Diagnostik, untuk membantu kesulitan-kesulitan belajar siswa.
 - 4) Penempatan (*placement*), menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang serasi.

⁹ Abdul Qodir. *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran*. (Yogyakarta: K-Media, 2017) 13-14

- 5) Post Test, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran khusus (TPK)
 - 6) Pree test, untuk mengetahui kemampuan siswa yang berkenaan dengan materi pembelajaran yang hendak diberikan (sebelum kegiatan belajar mengajar)
 - 7) EBTA/EBTAN/EBTANAS/UNAS/UN, sebagai penentuan kelulusan siswa dari suatu lembaga Pendidikan.
- b. Dilihat dari cara tes ter memberikan respon antara lain:
- 1) Tertulis.
 - 2) Lisan.
 - 3) Perbuatan/sikap.
- c. Dilihat dari aspek yang diukur dan dinilai (kontruksi) dibagi menjadi tiga:
- 1) Bakat.
 - 2) Kemampuan Prestasi.
 - 3) Keterampilan.
- d. Dilihat dari pembuatannya, evaluasi dibagi menjadi dua jenis:
- 1) Standar dized, yaitu evaluasi yang disusun oleh tim nasional dengan prosedur penyusunan, uji coba, Analisa, dan editing sehingga terstandarisasi.
 - 2) Made Teacher, yaitu evaluasi buatan guru sendiri.
- e. Dilihat dari segi pelaksanaan dalam proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi dibagi menjadi tiga bagian:
- 1) Pre Test (sebelum kegiatan belajar mengajar)
 - 2) Proses (selama kegiatan belajar mengajar)
 - 3) Post Test (setelah kegiatan belajar mengajar)¹⁰

¹⁰ Isa Anshori. *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. (Sidoarjo : Umsida Press, 2009). 71.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tes dan alat evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penggunaan tes dan alat evaluasi tersebut, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pengukuran pemahaman: tes dan alat evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep dan prinsip-prinsip dalam PAI. Melalui tes, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu diperkuat atau ditingkatkan.
2. Pengembangan sikap dan nilai-nilai: selain pemahaman konsep, tes dan alat evaluasi juga dapat digunakan untuk mengukur sikap siswa terhadap agama dan nilai-nilai moral. Tes seperti penilaian etika atau kasus-kasus studi dapat membantu guru mengevaluasi sejauh mana siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengembangan keterampilan: tes dan alat evaluasi juga dapat mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan praktis yang terkait dengan PAI, seperti membaca dan memahami teks agama, menjalankan ibadah, atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.
4. Pemantauan perkembangan: melalui penggunaan tes dan alat evaluasi secara berkala, guru dapat memantau perkembangan siswa dalam pemahaman dan penerapan PAI. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat.
5. Peningkatan kualitas pembelajaran: tes dan alat evaluasi memberikan umpan balik yang berharga bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan menganalisis hasil tes dan evaluasi, guru

dapat mengidentifikasi kelemahan dalam metode pengajaran atau materi yang disampaikan, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

Penggunaan tes dan alat evaluasi dalam pembelajaran PAI membantu dalam mengukur pemahaman, pengembangan sikap dan nilai-nilai, pengembangan keterampilan, pemantauan perkembangan siswa, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya evaluasi yang baik, guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI dan memastikan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI, 2019
- Anshori. Isa, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*. Sidoarjo : Umsida Press, 2009
- Azis. Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Palangkaraya : Palangkaraya Press, 2021
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Evaluasi Hasil Belajar. *Bina Mitra Pembinaan Madrasah Depag RI* Jakarta: LBMPM Jakarta. 2006.
- Gunawan, Palupi. *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif*, Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. vol 2. 2016.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2010.
- Haris Zubaidilah, Muh. *Prinsip dan Alat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam*. Tt
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2013.
- Ibrahim, Nini. *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Mitra Abadi, 2014
- Imam an-Nawawi, *Hadits Arba'in An-Nawawiyah*. Jakarta:Al-I'tishom. 2001.

- Kusnandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar) Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Latifatul, Mida Muzamirah. *Kupas Tuntas Kurikulum 2012 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. Kota Pena. 2013.
- Qodir. Abdul, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media, 2017
- Suryanto, Adi dkk. *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka. 2019.